

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi Geografis Yogyakarta terletak di bagian tengah – selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 7°33' - 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' - 110°50' Bujur Timur, dengan luas 32,50 km². Secara administratif terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan. Yogyakarta merupakan tujuan wisata terkemuka disamping dikenal sebagai kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya. Hingga sekarang Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara. Dengan kesungguhan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan, serta memelihara kemegahan candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua Kota Gedhe, Makam Raja-raja Mataram Kota Gedhe, museum-museum, dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya, sampai sekarang kekayaan tersebut masih terjaga/lestari. Begitu juga dengan potensi keindahan alam Yogyakarta yang sangat mempesona, seperti kawasan Kaliurang dan gunung Merapi, kawasan Nglanggeran, Tahura Bunder, puncak Suroloyo/perbukitan Menoreh, gunung Gambar, pegunungan Karst, Gumuk Pasir, maupun keindahan pantai selatan (pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngrehnan, Sundak, Sadeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah dll).

Sampai sekarang di Yogyakarta masih memegang teguh tatanan kehidupan masyarakat Jawa khususnya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada kegiatan adat-istiadat, bahasa, sosial kemasyarakatannya, keseniannya dsb. Masyarakat Yogyakarta mempunyai kepedulian yang cukup kuat dalam menjaga kelestarian alam dan kebudayaan sendiri. Namun demikian Yogyakarta tidak menutup diri terhadap tumbuhnya budaya kontemporer maupun budaya lainnya. Hal lain yang menjadikan Yogyakarta mendapat sebutan sebagai Daerah Tujuan Wisata Terkemuka karena disamping banyak dan ragamnya pesona Obyek dan Daya Tarik Wisata juga telah tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata seperti akomodasi, restoran/rumah makan, telekomunikasi, tempat hiburan, toko souvenir, dsb.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakatnya, menjadikan Yogyakarta banyak diminati orang/wisatawan untuk berkunjung. Tidak mengherankan bahwa jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) yang datang terus meningkat. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat/wisatawan dari luar Yogyakarta (Wisman maupun Wisnus) terhadap situasi dan kondisi Yogyakarta. Oleh karena itu, masyarakat Yogyakarta juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan sadar wisata dan menerapkan Sapta Pesona, menjaga dan meningkatkan kepedulian kelestarian lingkungan.

Arah pembangunan kepariwisataan DIY juga semakin jelas dan mantap, dengan mengacu kepada Perda DIY No. 3 Th. 2015 tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) DIY, yang menjadi sumber rujukan utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang berwawasan budaya. Perda tersebut telah secara eksplisit memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi oleh seluruh stakeholder kepariwisataan DIY, tuntutan sinergitas antar sektor, serta pembagian peran para aktor/pelaku pembangunan, untuk mencapai visi pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan.

Dengan diluncurkannya slogan baru Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu ***Jogja Istimewa***, maka diharapkan dapat semakin menambah semangat seluruh stakeholder kepariwisataan DIY untuk mewujudkan kepariwisataan DIY yang benar-benar istimewa. Keistimewaan tersebut diharapkan dapat tercermin mulai dari tata kelola pemerintahannya yang baik, manajemen pengelolaan Daya Tarik Wisata yang baik, maupun industri kepariwisataan yang juga berkualitas. Dengan demikian diharapkan akan semakin memperkuat ciri keistimewaan kepariwisataan DIY dibandingkan dengan destinasi lain di Indonesia, guna mendukung pencapaian visi yaitu pada tahun 2025 Yogyakarta akan menjadi Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara.

Sektor industri perhotelan dan jasa penginapan merupakan sektor yang sangat potensial di Kota Yogyakarta guna meningkatkan dan berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk lebih menggali potensi pajak hotel dan jasa penginapan di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu dianalisis efektivitas pajak

hotel di Kota Yogyakarta dan seberapa besar kontribusinya terhadap PAD Kota Yogyakarta itu sendiri.

Mahmudi (2010:143) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peranan pajak daerah terhadap PAD juga kecil.¹ Analisis kontribusi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota Yogyakarta, maka akan dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak hotel terhadap PAD. Dengan analisis ini akan didapatkan seberapa besar kontribusi pajak hotel terhadap PAD di kota Yogyakarta. Semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel**

¹ Mahmudi, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta”. ini disusun untuk mengulas secara lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerimaan Pajak Hotel dibandingkan dengan target penerimaan Pajak Hotel berdasarkan potensi rill.
2. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak

yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Manfaat dari penelitian ini yaitu baik manfaat teoritis maupun praktisi yang sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pajak Hotel, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberi informasi mengenai Pajak Hotel di wilayah Pemerintah Kota Yogyakarta.

b. Manfaat Praktisi

Bagi pemerintah daerah (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan penerimaan pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan Pajak Hotel.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah melakukan analisis terhadap kontribusi dan efektivitas pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari Laporan Realisasi APBD Kota Yogyakarta.

1. Untuk Perhitungan keseluruhan atas Pajak Daerah dilakukan oleh penilai internal BPKAD Kota Yogyakarta.

2. Untuk analisis hanya terkait pajak hotel saja bukan termasuk pajak *restaurant* dan *service*.
3. Tahun Penelitian terbatas dari tahun 2012 – 2016 saja.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta kerangka penulisan skripsi.

b. **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian landasan-landasan teori yang sesuai dan relevan dengan masalah yang akan dibahas.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan atas langkah-langkah penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan.

d. **BAB IV : DATA HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat data-data hasil pengamatan dan pembahasan akan rumusan masalah.

e. BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi ringkasan hasil pembahasan yang akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran untuk diusulkan kepada pihak instansi.